

## BAB IV

### PEMBAHASAN

Bab ini akan menyajikan data yang diperoleh selama penelitian dan kemudian akan dianalisis dengan metode tertentu serta menginterpretasikan data sesuai dengan teori yang ada.

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa factor seperti perang dunia ke-I dan perang dunia ke-II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal

mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

- a. 14 Desember 1912: Bursa efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda.
- b. 1914-1918: Bursa efek di Batavia ditutup selama perang dunia I.
- c. 1925-1942: Bursa efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa efek di Semarang dan Surabaya.
- d. Awal tahun 1939: Karena isu politik (perang dunia II), Bursa efek di Semarang dan Surabaya ditutup.
- e. 1942-1952: bursa efek di Jakarta ditutup kembali selama perang dunia II
- f. Tahun 1952: Bursa efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan Menteri Kehakiman Lukman Wiradinata dan Menteri Keuangan Prof.Dr. Sumitro Djojohadikusumo. Instrument yang diperdagangkan: Obligasi Pemerintah RI (1950).
- g. Tahun 1956: Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakintidak aktif.
- h. 1956-1977: Perdagangan di Bursa Efek vakum.
- i. 10 Agustus 1977: Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana

Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan *go public* PT. Semen Cibinong sebagai emiten pertama.

- j. 1977-1987: Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24 emiten. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen pasar modal.
- k. Tahun 1987: Ditandai dengan adanya Paket Desember 1987 (PAKDES 1987) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
- l. 1988-1990: Paket deregulasi di bidang Perbankan dan Pasar modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk investor asing, sehingga aktivitas bursa meningkat. 2 Juni 1988: Bursa Pararel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari briker dan dealer. Pada Desember 1988: Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk *go public* dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
- m. 16 Juni 1989: Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT. Bursa Efek Surabaya.

- n. 13 Juli 1992: Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan system komputer JATS (Jakarta Automated Trading Systems).
- o. 10 November 1995: Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-undang ini mulai diberlakukan pada Januari 1996.
- p. Tahun 1995: Bursa Pararel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya .
- q. Tahun 2000: Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
- r. 2002: BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading).
- s. 2007: Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 2. Pojok BEI

Pendirian pojok BEI dimaksudkan untuk mengenalkan Pasar Modal sejak dini dalam dunia akademis. Saat ini pendirian Pojok BEI berkonsep 3 in 1 (kerjasama antara BEI, Universitas dan Perusahaan Sekuritas) sehingga diharapkan *civitas akademika* tidak hanya mengenal pasar modal dari sisi teori saja akan tetapi dapat langsung melakukan prakteknya. Sasaran Pojok BEI sebagai langkah menjangkau kelompok yang berpendidikan agar dapat lebih memahami dan mengenal pasar

modal. Pendirian Pojok BEI ini merupakan salah satu hasil kerjasama BEI dengan Perguruan Tinggi untuk membantu kelompok akademisi (mahasiswa dan dosen) mendapatkan dan menyebarkan informasi pasar modal.

Pojok BEI berisikan semua publikasi dan bahan cetakan mengenai pasar modal yang diterbitkan BEI termasuk peraturan dan Undang-Undang Pasar Modal. Informasi data di BEI digunakan *civitas akademika* untuk tujuan akademik bukan untuk tujuan komersial bagi transaksi jual beli saham. Dengan adanya kerjasama ini diharapkan dapat saling menguntungkan sehingga penyebaran informasi pasar modal tepat sasaran serta dapat memberikan manfaat yang optimal baik bagi mahasiswa, praktisi ekonomi, investor, pengamat pasar modal maupun masyarakat umum di daerah dan sekitarnya, baik untuk kepentingan sosialisasi dan pendidikan atau edukasi pasar modal maupun untuk kepentingan ekonomis.

## **B. Penyajian Data**

### **1. Profil dan Data Keuangan Perusahaan PT. Bank BRI, Tbk**

#### **a. Sejarah singkat**

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden

Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI. Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan *Nederlandsche Maatschappij* (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan. Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan

Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim). Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai bank umum. Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

## b. Data Keuangan

Tabel berikut berisi ringkasan data keuangan PT. Bank BRI, Tbk selama tahun periode penelitian 2008-2010. Dengan keterangan sebagai berikut:

*Closing price* yang diambil merupakan harga penutupan tahunan per tanggal 31 Desember.

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{dividend per share}}{\text{earning per share}} \times 100\%$$

$$\text{DPR tahun 2008} = \frac{\text{Rp. 169}}{\text{Rp. 483}} \times 100\% = 34,96\%$$

$$\text{DPR tahun 2009} = \frac{\text{Rp. 132}}{\text{Rp. 593}} \times 100\% = 22,27\%$$

$$\text{DPR tahun 2010} = \frac{\text{Rp. 70}}{\text{Rp. 930}} \times 100\% = 3,53\%$$

$$\text{Return of Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

$$\text{ROE tahun 2008} = \frac{\text{Rp. 5.958.368}}{\text{Rp. 22.356.697}} \times 100\% = 26,65\%$$

$$\text{ROE tahun 2009} = \frac{\text{Rp. 7.308.292}}{\text{Rp. 27.257.381}} \times 100\% = 26,81\%$$

$$\text{ROE tahun 2010} = \frac{\text{Rp. 11.472.111}}{\text{Rp. 36.673.111}} \times 100\% = 31,28\%$$

**Tabel 6 Data Keuangan PT. Bank BRI Tbk Tahun Periode 2008-2010**

<b>Tahun</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>
<b>Closing Price (Rp)</b>	7400	4575	7650	10500
<b>Net Income (Rp)*</b>		5.958.368	7.308.292	11.472.111
<b>Total Equity (Rp)*</b>		22.356.697	27.257.381	36.673.111
<b>EPS (Rp)</b>		483	593	930
<b>ROE (%)</b>		26,65	26,81	31,28
<b>DPR (%)</b>		34,96	22,27	3,53
<b>Dividen (Rp)</b>		169	132	70

Ket: (\*) = dalam juta rupiah

Sumber: Publikasi Perusahaan yang disediakan untuk masyarakat di pusat Referensi Pasar Modal BEI

## **2. Profil dan Data Keuangan Perusahaan PT. Medco Energi Internasional, Tbk**

### **a. Sejarah Singkat**

PT. Medco Energi Internasional Tbk didirikan dalam rangka Undang-Undang penanaman modal dalam negeri No. 6 tahun 1968 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 12 tahun 1970, berdasarkan akta notaris No. 19 oleh Imas Fatimah S.H pada tanggal 9 Juni 1980. Akta pendirian ini disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (MKRI) dengan surat keputusan No. Y.A 5/1924/4 tanggal 7 April 1981 dan diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia No. 102 tambahan No. 1020 tanggal 22 Desember 1981.

Anggaran dasar perusahaan telah berubah beberapa kali, perubahan yang terakhir menangani tugas dan wewenang dari

direksi dan komisaris, modal dasar dan tata cara rapat direksi dan komisaris. Perusahaan berdomisili di Jakarta dan kantor pusat beralamat di Gedung Graha Niaga lantai 16 Jl. Jenderal Sudirman Kav 58, Jakarta 12190. Ruang lingkup aktivitas perusahaan meliputi eksplorasi dan produksi minyak bumi, gas bumi, dan aktivitas energi lainnya, usaha pengeboran darat dan lepas pantai, serta melakukan investasi pada anak perusahaan. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya pada tanggal 13 Desember 1980.

Saham perusahaan ditawarkan perdana pada publik dan dicatatkan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 12 Oktober 1994. Penawaran perdana saham perusahaan sejumlah 22.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 1000 per lembar saham, disetujui untuk dicatatkan pada tanggal 13 September 1994 oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPPAM-LK) dengan suratnya No. s-11588/pm 1994. Perusahaan juga melakukan penawaran umum terbatas dengan hak memesan efek terlebih dahulu maksimum 379.236.000 saham yang disetujui untuk dicatatkan pada tanggal 16 November 1999 oleh Ketua BAPPEPAM. Saham baru sebanyak 321.730.290 saham diterbitkan di BEJ pada tanggal 19 November 1999.

## b. Data Keuangan

Tabel berikut berisi ringkasan data keuangan PT. Medco Energi International Tbk selama tahun periode penelitian 2008-2010.

Dengan keterangan sebagai berikut:

*Closing price* yang diambil merupakan harga penutupan tahunan per tanggal 31 Desember.

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{dividend per share}}{\text{earning per share}} \times 100\%$$

$$\text{DPR tahun 2008} = \frac{\text{Rp. 164,25}}{\text{Rp. 923}} \times 100\% = 17,79\%$$

$$\text{DPR tahun 2009} = \frac{\text{Rp. 26,16}}{\text{Rp. 63}} \times 100\% = 41,27\%$$

$$\text{DPR tahun 2010} = \frac{\text{Rp. 64,14}}{\text{Rp. 274}} \times 100\% = 23,43\%$$

$$\text{Return of Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

$$\text{ROE tahun 2008} = \frac{\text{Rp. 3.068.235}}{\text{Rp. 14.057.810}} \times 100\% = 38,22\%$$

$$\text{ROE tahun 2009} = \frac{\text{Rp. 180.781}}{\text{Rp. 6.277.333}} \times 100\% = 2,71\%$$

$$\text{ROE tahun 2010} = \frac{\text{Rp. 746.789}}{\text{Rp. 8.360.312}} \times 100\% = 10,57\%$$

**Tabel 7 Laporan Keuangan PT. Medco Energi International Tbk  
Tahun Periode 2008-2010**

<b>Tahun</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>
<b>Closing Price (Rp)</b>	5150	1870	2450	3375
<b>Net Income (Rp)*</b>		3.068.235	180.781	746.789
<b>Total Equity (Rp)*</b>		14.057.810	6.277.333	8.360.312
<b>EPS (Rp)</b>		923	63	274
<b>ROE (%)</b>		38,22	2,71	10,57
<b>DPR (%)</b>		17,79	41,27	23,43
<b>Dividen (Rp)</b>		164,25	26,16	64,14

Ket: (\*) = dalam juta rupiah

Sumber: Publikasi Perusahaan yang disediakan untuk masyarakat di pusat Referensi Pasar Modal BEI

### 3. Profil dan Data Keuangan Perusahaan PT. Perusahaan Gas

#### Negara, Tbk

##### a. Sejarah Singkat

Semula pengusahaan gas di Indonesia adalah perusahaan gas swasta Belanda yang bernama I.J.N. Eindhoven & Co berdiri pada tahun 1859 yang memperkenalkan penggunaan gas kota di Indonesia yang terbuat dari batu bara. Pada tahun 1958 perusahaan tersebut dinasionalisasi dan diubah menjadi PN Gas yang selanjutnya pada tanggal 13 Mei 1965 berubah menjadi Perusahaan Gas Negara. Tanggal inilah yang kemudian diperingati sebagai hari jadi PGN pada tiap tahunnya. Perusahaan ini mulai menyalurkan gas alam menggantikan gas buatan dari batu bara dan minyak yang tidak ekonomis pada tahun 1974. Konsumennya

adalah sektor rumah tangga, komersial dan industri. Penyaluran gas alam untuk pertama kali dilakukan di Cirebon tahun 1974, kemudian disusul berturut-turut di wilayah Jakarta tahun 1979, Bogor tahun 1980, Medan tahun 1985, Surabaya tahun 1994, dan Palembang tahun 1996. Berdasarkan kinerjanya yang terus mengalami peningkatan, maka pada tahun 1984 statusnya berubah menjadi Perum dan pada tahun 1994 statusnya ditingkatkan lagi menjadi Persero dengan penambahan ruang lingkup usaha yang lebih luas yaitu selain di bidang distribusi gas bumi juga di bidang yang lebih ke sektor hulu yaitu di bidang transmisi, dimana PGN berfungsi sebagai transporter. PGN kemudian memasuki babak baru menjadi perusahaan terbuka ditandai dengan tercatatnya saham PGN pada tanggal 15 Desember 2003 di Bursa Efek Indonesia. Seiring dengan gencarnya privatisasi BUMN di Indonesia, pemerintah terus melakukan penjualan saham BUMN ini. Saat ini pemerintah hanya menguasai 57 persen saham PGN sedangkan 43 persen sisanya dikuasai publik. Pada pertengahan Januari 2007, informasi keterlambatan komersialisasi gas via pipa transmisi SSWJ dari manajemen PGN menjadi penyebab utama anjloknya harga saham BUMN itu hingga sebesar 23% dalam satu hari. Sentimen negatif di pasar modal itu berkaitan dengan kecurigaan bahwa PGN dan pemerintah menutup-nutupi

keterlambatan proyek tersebut yang harusnya sudah operasi pada Desember 2006, tapi tertunda hingga Januari 2007 dan tertunda lagi hingga Maret.

b. Data Keuangan

Tabel berikut berisi ringkasan data keuangan PT. Perusahaan Gas Negara Tbk selama tahun periode penelitian 2008-2010. Dengan keterangan sebagai berikut:

*Closing price* yang diambil merupakan harga penutupan tahunan per tanggal 31 Desember.

$$\text{Devidend Payout Ratio} = \frac{\text{devidend per share}}{\text{earning per share}} \times 100\%$$

$$\text{DPR tahun 2008} = \frac{\text{Rp. 42}}{\text{Rp. 28}} \times 100\% = 152,18\%$$

$$\text{DPR tahun 2009} = \frac{\text{Rp. 144}}{\text{Rp. 257}} \times 100\% = 56,12\%$$

$$\text{DPR tahun 2010} = \frac{\text{Rp. 144}}{\text{Rp. 257}} \times 100\% = 56,03\%$$

$$\text{Return of Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

$$\text{ROE tahun 2008} = \frac{\text{Rp. 633.860}}{\text{Rp. 7.075.257}} \times 100\% = 8,96\%$$

$$\text{ROE tahun 2009} = \frac{\text{Rp. 6.229.043}}{\text{Rp. 11.732.080}} \times 100\% = 53,09\%$$

$$\text{ROE tahun 2010} = \frac{\text{Rp. 6.239.361}}{\text{Rp. 13.868.573}} \times 100\% = 44,99\%$$

**Tabel 8 Data Keuangan PT. Perusahaan Gas Negara Tbk  
Tahun Periode 2008-2010**

Tahun	2007	2008	2009	2010
<b>Closing Price (Rp)</b>	15350	2650	3900	4425
<b>Net Income (Rp)*</b>		633.860	6.229.043	6.239.361
<b>Total Equity (Rp)*</b>		7.075.257	11.732.080	13.868.573
<b>EPS (Rp)</b>		28	257	257
<b>ROE (%)</b>		8,96	53,09	44,99
<b>DPR (%)</b>		52,18	56,12	56,03
<b>Dividen (Rp)</b>		42	144	144

Ket: (\*) = dalam juta rupiah

Sumber: Publikasi Perusahaan yang disediakan untuk masyarakat di pusat Referensi Pasar Modal BEI

#### 4. Profil dan Data Keuangan Perusahaan PT. Semen Gresik, Tbk

##### a. Sejarah singkat

PT Semen Gresik (Persero) Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri semen. Diresmikan di Gresik pada tanggal 7 agustus 1957 oleh Presiden RI pertama dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen per tahun. Pada tanggal 8 Juli 1991 Semen Gresik tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya serta merupakan BUMN pertama yang go public dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat. Komposisi pemegang sahamnya adalah Negara RI 73% dan masyarakat 27%. Pada bulan September 1995. Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I (Right Issue I), yang mengubah komposisi

kepemilikan saham menjadi Negara RI 65% dan masyarakat 35%. Tanggal 15 September 1995 PT Semen Gresik berkonsolidasi dengan PT Semen Padang dan Semen Tonasa, yang kemudian dikenal dengan nama Semen Gresik Group (SGG). Total kapasitas terpasang SGG sebesar 8.5 juta ton semen per tahun. Pada tanggal 17 September 1998. Pemerintah melepas kepemilikan sahamnya di SGG sebesar 14% melalui penawaan terbuka yang dimenangkan oleh Cemex S.A. de C.V., perusahaan semen global yang berpusat di Mexico. Komposisi kepemilikan saham kembali menjadi Negara RI 51%, masyarakat 35%, dan Cemex 14%. Pada tanggal 30 September 1999, komposisi kepemilikan saham kembali berubah menjadi Negara RI 51%, masyarakat 23.5% dan Cemex 25.5%. Pada tanggal 27 Juli 2006 terjadi transaksi penjualan saham Cemex S.A. de C.V. pada Blue Valley Holdings PTE Ltd., sehingga komposisi kepemilikan saham sampai saat ini berubah menjadi Negara RI 51.01%, Blue Valley Holdings PTE Ltd. 24.90% dan masyarakat 24.09%. Kapasitas terpasang riil SGG sebesar 16.92 juta ton semen per tahun, dan menguasai 46% pangsa pasar semen domestik.

PT Semen Gresik (Persero) Tbk. (Perseroan) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pertama yang menjual sahamnya kepada masyarakat (*go public*) dengan melakukan penawaran

umum atas 40.000.000 (empat puluh juta) saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp. 1.000,00 (seribu Rupiah) setiap saham dengan harga penawaran Rp. 7.000,00 (tujuh ribu Rupiah) setiap saham.

b. Data Keuangan

Tabel berikut berisi ringkasan data keuangan PT. Semen Gresik Tbk selama tahun periode penelitian 2008-2010. Dengan keterangan sebagai berikut:

*Closing price* yang diambil merupakan harga penutupan tahunan per tanggal 31 Desember.

$$\text{Devidend Payout Ratio} = \frac{\text{devidend per share}}{\text{earning per share}} \times 100\%$$

$$\text{DPR tahun 2008} = \frac{\text{Rp. 215}}{\text{Rp. 425}} \times 100\% = 50,54\%$$

$$\text{DPR tahun 2009} = \frac{\text{Rp. 250}}{\text{Rp. 561}} \times 100\% = 44,66\%$$

$$\text{DPR tahun 2010} = \frac{\text{Rp. 248}}{\text{Rp. 613}} \times 100\% = 40,49\%$$

$$\text{Return of Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

$$\text{ROE tahun 2008} = \frac{\text{Rp. 2.523.544}}{\text{Rp. 8.069.586}} \times 100\% = 31,27\%$$

$$\text{ROE tahun 2009} = \frac{\text{Rp. 3.326.488}}{\text{Rp. 10.197.679}} \times 100\% = 32,62\%$$

$$\text{ROE tahun 2010} = \frac{\text{Rp. 3.633.220}}{\text{Rp. 12.006.439}} \times 100\% = 30,26\%$$

**Tabel 9 Data Keuangan PT. Semen Gresik Tbk Tahun Periode 2008-2010**

<b>Tahun</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>
<b>Closing Price (Rp)</b>	5600	4175	7550	9450
<b>Net Income (Rp)*</b>		2.523.544	3.326.488	3.633.220
<b>Total Equity (Rp)*</b>		8.069.586	10.197.679	12.006.439
<b>EPS (Rp)</b>		425	561	613
<b>ROE (%)</b>		31,27	32,62	30,26
<b>DPR (%)</b>		50,54	44,66	40,49
<b>Dividen (Rp)</b>		215	250	248

Ket: (\*) = dalam juta rupiah

Sumber: Publikasi Perusahaan yang disediakan untuk masyarakat di pusat Referensi Pasar Modal BEI

## **5. Profil dan Data Keuangan Perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk**

### **a. Sejarah Singkat**

PT Telekomunikasi Indonesia Tbk adalah perusahaan informasi dan komunikasi serta penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi secara lengkap di Indonesia. Pada awalnya di kenal sebagai sebuah badan usaha swasta penyedia layanan pos dan telegraf atau dengan nama “Jawatan”. Pada tahun 1961 Status Jawatan diubah menjadi Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN Postel), PN Postel dipecah menjadi Perusahaan Negara Pos dan Giro (PN Pos &

Giro), dan Perusahaan Negara Telekomunikasi (PN Telekomunikasi). Dan pada tahun 1974 PN Telekomunikasi disesuaikan menjadi Perusahaan Umum Telekomunikasi (Perumtel) yang menyelenggarakan jasa telekomunikasi nasional maupun internasional. Pada tanggal 14 November 1995 di resmikan PT. Telekomunikasi Indonesia sebagai nama perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia. PT. Telkom merupakan salah satu BUMN yang sahamnya saat ini dimiliki oleh Pemerintah Indonesia (51,19%) dan oleh publik sebesar 48,81%. Sebagian besar kepemilikan saham publik (45,58%) dimiliki oleh investor asing, dan sisanya (3,23%) oleh investor dalam negeri. PT. Telkom juga menjadi pemegang saham mayoritas di 9 anak perusahaan, termasuk PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel). TELKOM menyediakan jasa telepon tetap kabel (*fixed wire line*), jasa telepon tetap nirkabel (*fixed wireless*), jasa telepon bergerak (*mobile service*), data/internet serta jasa multimedia lainnya. Tahun 2001 TELKOM membeli 35% saham Telkomsel dari PT. Indosat sebagai bagian dari implementasi restrukturisasi industri jasa telekomunikasi di Indonesia yang ditandai dengan penghapusan kepemilikan bersama dan kepemilikan silang antara PT. Telkom dan PT. Indosat. Dalam meningkatkan usahanya serta memberikan proteksi yang sesuai dengan keinginan masyarakat, PT. Telkom

telah membuka kantor-kantor Cabang dan Perwakilan yaitu 7

Divisi Regional yang terdiri dari :

1. Divisi Regional 1 Sumatera
2. Divisi Regional 2 Jakarta
3. Divisi Regional 3 Jawa Barat
4. Divisi Regional 4 Jawa Tengah & DI.Yogyakarta
5. Divisi Regional 5 Jawa Timur
6. Divisi Regional 6 Kalimantan
7. Divisi Regional 7 Kawasan Timur Indonesia.

PT. Telkom Juga mempunyai anak perusahaan seperti, Telkomsel, Telkomvision/Indonusa, Infomedia, Graha Sarana Duta / GSD, Patrakom, Bangtelindo, PT FINNET Indonesia.

b. Data Keuangan

Tabel berikut berisi ringkasan data keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk selama tahun periode penelitian 2008-2010. Dengan keterangan sebagai berikut:

*Closing price* yang diambil merupakan harga penutupan tahunan per tanggal 31 Desember.

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{dividend per share}}{\text{earning per share}} \times 100\%$$

$$\text{DPR tahun 2008} = \frac{\text{Rp. 350}}{\text{Rp. 977}} \times 100\% = 56,38\%$$

$$\text{DPR tahun 2009} = \frac{\text{Rp. 650}}{\text{Rp. 1.796}} \times 100\% = 46,23\%$$

$$\text{DPR tahun 2010} = \frac{\text{Rp. 880}}{\text{Rp. 2.155}} \times 100\% = 51,72\%$$

$$\text{Return of Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

$$\text{ROE tahun 2008} = \frac{\text{Rp.10.619.470}}{\text{Rp. 34.314.071}} \times 100\% = 30,95\%$$

$$\text{ROE tahun 2009} = \frac{\text{Rp. 11.398.826}}{\text{Rp. 38.652.260}} \times 100\% = 29,49\%$$

$$\text{ROE tahun 2010} = \frac{\text{Rp. 11.536.999}}{\text{Rp. 44.418.742}} \times 100\% = 25,97\%$$

**Tabel 10 Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk  
Tahun Periode 2008-2010**

<b>Tahun</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>
<b>Closing Price (Rp)</b>	10150	7400	9450	7950
<b>Net Income (Rp)*</b>		10.619.470	11.398.826	11.536.999
<b>Total Equity (Rp)*</b>		34.314.071	38.652.260	44.418.742
<b>EPS (Rp)</b>		527	565	572
<b>ROE (%)</b>		30,95	29,49	25,97
<b>DPR (%)</b>		56,38	46,23	51,72
<b>Dividen (Rp)</b>		297	261	296

Ket: (\*) = dalam juta rupiah

Sumber: Publikasi Perusahaan yang disediakan untuk masyarakat di pusat Referensi Pasar Modal BEI

## 6. Profil dan Data Keuangan Perusahaan PT. United Tractor, Tbk

### a. Sejarah Singkat

PT. United Tractor Tbk merupakan distributor tunggal alat berat Komatsu yang mulai beroperasi di Indonesia pada 13 Oktober 1972. Selain dikenal sebagai distributor alat berat terkemuka di Indonesia, United Tractor juga aktif bergerak di bidang kontraktor penambangan dengan anak perusahaan PT. Pamapersada Nusantara (PAMA) dan PT. Dasa Eka Jasatama (DEJ). Pendapatan United Tractor berasal dari penjualan alat berat (mesin konstruksi) Komatsu, Nissan Diesel, Scania, Bomag, Valmet dan Tadano sebesar 47,2%, dari kontraktor penambangan 43,8% dan sektor pertambangan sebesar 9%. Tingginya kinerja dari ketiga bisnis usaha United Tractor yaitu mesin konstruksi, kontraktor penambangan dan usaha pertambangan didorong oleh peningkatan kegiatan usaha pada sektor-sektor pertambangan, perkebunan, kehutanan dan konstruksi. Kondisi tersebut membuat United Tractor memperoleh pendapatan 2008 sebesar Rp 18,2 triliun atau naik 32% dengan laba usaha mencapai Rp 2,4 triliun. United Tractor memperkirakan net profit di awal tahun 2009 akan turun sekitar 10% sebagai akibat krisis global yang mempengaruhi bisnis. Penurunan laba bersih tersebut dikarenakan penurunan

penjualan unit alat berat yang diperkirakan hanya sekitar 6000 unit dari target sebelumnya 10 ribu unit.

b. Data Keuangan

Tabel berikut berisi ringkasan data keuangan PT. United Tactor Tbk selama tahun periode penelitian 2008-2010. Dengan keterangan sebagai berikut:

*Closing price* yang diambil merupakan harga penutupan tahunan per tanggal 31 Desember.

$$\text{Devidend Payout Ratio} = \frac{\text{devidend per share}}{\text{earning per share}} \times 100\%$$

$$\text{DPR tahun 2008} = \frac{\text{Rp. 220}}{\text{Rp. 800}} \times 100\% = 27,51\%$$

$$\text{DPR tahun 2009} = \frac{\text{Rp. 330}}{\text{Rp. 1.147}} \times 100\% = 28,76\%$$

$$\text{DPR tahun 2010} = \frac{\text{Rp. 430}}{\text{Rp. 1.164}} \times 100\% = 36,94\%$$

$$\text{Return of Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

$$\text{ROE tahun 2008} = \frac{\text{Rp. 2.660.742}}{\text{Rp. 11.131.607}} \times 100\% = 23,90\%$$

$$\text{ROE tahun 2009} = \frac{\text{Rp. 3.817.541}}{\text{Rp. 13.843.710}} \times 100\% = 27,58\%$$

$$\text{ROE tahun 2010} = \frac{\text{Rp. 3.872.931}}{\text{Rp. 16.136.338}} \times 100\% = 24,00\%$$

**Tabel 11 Laporan Keuangan PT. United Tractor Tbk  
Tahun Periode 2008-2010**

Tahun	2007	2008	2009	2010
<b>Closing Price (Rp)</b>	10900	4400	15500	23800
<b>Net Income (Rp)*</b>		2.660.742	3.817.541	3.872.931
<b>Total Equity (Rp)*</b>		11.131.607	13.843.710	16.136.338
<b>EPS (%)</b>		800	1.147	1.164
<b>ROE (%)</b>		23,90	27,58	24,00
<b>DPR (%)</b>		27,51	28,76	36,94
<b>Dividen (Rp)</b>		220	330	430

Ket: (\*) = dalam juta rupiah

Sumber: Publikasi Perusahaan yang disediakan untuk masyarakat di pusat Referensi Pasar Modal BEI

### C. Analisis dan Interpretasi Data

#### 1. PT. Bank BRI, Tbk

- a. Menghitung rata-rata pertumbuhan dividen.

**Tabel 12 Perhitungan Total Pertumbuhan PT. Bank BRI  
tahun 2008-2010**

Tahun	ROE	DPR	Retention Rate	ROE x Retention Rate
<b>2008</b>	0,2665	0,3496	0,6504	0,1733316
<b>2009</b>	0,2681	0,2227	0,7773	0,2083941
<b>2010</b>	0,3128	0,0353	0,9647	0,30175816
			<b>Total</b>	0,68348386

Sumber: Data diolah (2012)

$$\text{Rata-rata pertumbuhan dividen} = \frac{0,5841073}{3} = 0,22782795$$

b. Menghitung estimasi dividen tahun 2011.

$$\begin{aligned}D_1 &= \text{Rp. } 70 (1 + 0,0227828) \\ &= \text{Rp. } 85,94796\end{aligned}$$

c. Menghitung tingkat pengembalian atau *required rate of return*.

$$\begin{aligned}k &= \frac{D_t}{P_{t-1}} + g \\ k &= \frac{\text{Rp. } 70}{\text{Rp. } 7650} + 0,227828 \\ &= 0,23697833 = 0,237\end{aligned}$$

d. Menghitung nilai intrinsik saham.

$$\begin{aligned}V &= \frac{D_1}{k - g} \\ &= \frac{\text{Rp. } 85,94796}{0,237 - 0,227828} \\ &= \text{Rp. } 9.370,6891\end{aligned}$$

## 2. PT. Medco Energi Internasional, Tbk

- a. Menghitung rata-rata pertumbuhan dividen.

**Tabel 13 Perhitungan jumlah Pertumbuhan PT. Medco Energi Tbk tahun 2008-2010**

Tahun	ROE	DPR	Retention Rate	ROE x Retention Rate
2008	0,3822	0,1779	0,8221	0,31420662
2009	0,0271	0,4127	0,5873	0,01591583
2010	0,1057	0,2343	0,7657	0,08093449
			<b>Total</b>	0,41105694

Sumber: Data diolah (2012)

$$\text{Rata-rata pertumbuhan dividen} = \frac{0,55429941}{3} = 0,13701898$$

- b. Menghitung estimasi dividen tahun 2011.

$$\begin{aligned} D_1 &= \text{Rp. } 64,14 (1 + 0,13702) \\ &= \text{Rp. } 72,928463 \end{aligned}$$

- c. Menghitung tingkat pengembalian atau *required rate of return*.

$$\begin{aligned} k &= \frac{D_t}{P_{t-1}} + g \\ k &= \frac{\text{Rp. } 64,14}{\text{Rp. } 2450} + 0,13702 \\ &= 0,1632 \end{aligned}$$

d. Menghitung nilai intrinsik saham.

$$\begin{aligned}
 V &= \frac{D_1}{k - g} \\
 &= \frac{\text{Rp. 72,93}}{0,1632 - 0,13702} \\
 &= \text{Rp. 2785,7143}
 \end{aligned}$$

### 3. PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk

a. Menghitung rata-rata pertumbuhan dividen.

**Tabel 14 Perhitungan jumlah Pertumbuhan PT. Perusahaan Gas Negara Tbk tahun 2008-2010**

Tahun	ROE	DPR	Retention Rate	ROE x Retention Rate
2008	0,0896	1,5218	- 0,5218	- 0,04675328
2009	0,5309	0,5612	0,4388	0,23295892
2010	0,4499	0,5603	0,4397	0,19782103
			<b>Total</b>	0,38402667

Sumber: Data diolah (2012)

$$\text{Rata-rata pertumbuhan dividen} = \frac{0,47362667}{3} = 0,12800889$$

b. Menghitung estimasi dividen tahun 2011.

$$\begin{aligned}
 D_1 &= \text{Rp. 144} (1 + 0,128) \\
 &= \text{Rp. 162,432}
 \end{aligned}$$

- c. Menghitung tingkat pengembalian atau *required rate of return*.

$$k = \frac{D_t}{P_{t-1}} + g$$

$$k = \frac{\text{Rp. 144}}{\text{Rp. 3900}} + 0,128$$

$$= 0,16492308$$

- d. Menghitung nilai intrinsik saham.

$$V = \frac{D_1}{k - g}$$

$$= \frac{\text{Rp. 162,432}}{0,0,16492308 - 0,128}$$

$$= \text{Rp. 4399,1996}$$

#### 4. PT. Semen Gresik, Tbk

- a. Menghitung rata-rata pertumbuhan dividen.

**Tabel 15 Perhitungan jumlah Pertumbuhan PT. Semen Gresik Tbk tahun 2008-2010**

Tahun	ROE	DPR	Retention Rate	ROE x Retention Rate
2008	0,3127	0,5054	0,4946	0,15466142
2009	0,3262	0,4466	0,5534	0,18051908
2010	0,3026	0,4049	0,5951	0,18007726
			Total	0,51481594

Sumber: Data diolah (2012)

$$\text{Rata-rata pertumbuhan dividen} = \frac{0,51481594}{3} = 0,17160531$$

b. Menghitung estimasi dividen tahun 2011.

$$\begin{aligned} D_1 &= \text{Rp. } 248(1 + 0,17160531) \\ &= \text{Rp. } 290,55811 \end{aligned}$$

c. Menghitung tingkat pengembalian atau *required rate of return*.

$$\begin{aligned} k &= \frac{D_t}{P_{t-1}} + g \\ k &= \frac{\text{Rp. } 248}{\text{Rp. } 7550} + 0,17160531 \\ &= 0,20445231 \end{aligned}$$

d. Menghitung nilai intrinsik saham.

$$\begin{aligned} V &= \frac{D_1}{k - g} \\ &= \frac{\text{Rp. } 290,55811}{0,20445231 - 0,17160531} \\ &= \text{Rp. } 8.845,8036 \end{aligned}$$

## 5. PT. Telkom Indonesia, Tbk

- a. Menghitung rata-rata pertumbuhan dividen.

**Tabel 16 Perhitungan jumlah Pertumbuhan PT. Telkom Indonesia tahun 2008-2010**

Tahun	ROE	DPR	Retention Rate	ROE x Retention Rate
2008	0,3095	0,5638	0,4362	0,1350039
2009	0,2949	0,4623	0,5377	0,15856773
2010	0,2597	0,5172	0,4828	0,12538316
			Total	0,41895479

Sumber: Data diolah (2012)

$$\text{Rata-rata pertumbuhan dividen} = \frac{0,41895479}{3} = 0,1396516$$

- b. Menghitung estimasi dividen tahun 2011.

$$\begin{aligned} D_1 &= \text{Rp. } 296 (1 + 0,1396516) \\ &= 337, 33687 \end{aligned}$$

- c. Menghitung tingkat pengembalian atau *required rate of return*.

$$k = \frac{D_t}{P_{t-1}} + g$$

$$k = \frac{\text{Rp. } 296}{\text{Rp. } 9450} + 0,1396516$$

$$= 0,17097435$$

- d. Menghitung nilai intrinsik saham.

$$V = \frac{D_1}{k - g}$$

$$= \frac{\text{Rp. 337,33687}}{0,17097435 - 0,1396516}$$

$$= \text{Rp. 10.769,708}$$

## 6. PT. United Tractor, Tbk

- a. Menghitung rata-rata pertumbuhan dividen.

**Tabel 17 Perhitungan jumlah Pertumbuhan PT. United Tractor Tbk tahun 2008-2010**

Tahun	ROE	DPR	Retention Rate	ROE x Retention Rate
2008	0,2390	0,2751	0,7249	0,0657489
2009	0,2758	0,2876	0,7124	0,19647992
2010	0,24	0,3694	0,6306	0,151344
			Total	0,41357282

Sumber: Data diolah (2012)

$$\text{Rata-rata pertumbuhan dividen} = \frac{0,41357282}{3} = 0,13785761$$

- b. Menghitung estimasi dividen tahun 2011

$$D_1 = \text{Rp. 430} (1 + 0,13785761)$$

$$= \text{Rp. 489,27877}$$

c. Menghitung tingkat pengembalian atau *required rate of return*.

$$k = \frac{D_t}{P_{t-1}} + g$$

$$k = \frac{\text{Rp. 430}}{\text{Rp. 15.500}} + 0,13785761$$

$$= 0,16559955$$

d. Menghitung nilai intrinsik saham.

$$V = \frac{D_1}{k - g}$$

$$= \frac{\text{Rp. 489,27877}}{0,16559955 - 0,13785761}$$

$$= \text{Rp. 17.636,752}$$

Setelah mengetahui harga intrinsik saham masing-masing perusahaan, maka dapat dibuat sebuah keputusan yaitu dengan membandingkannya dengan nilai pasar saham perusahaan-perusahaan yang diteliti.

Keputusan yang dimaksud yaitu berupa saran yang harus dilakukan investor dari perbandingan harga intrinsik saham dengan harga saham di pasar, yaitu apakah membeli saham yang beredar di pasar atau menjual saham yang telah dimiliki yang dapat dijelaskan pada tabel berikut.

**Tabel 18 Saran Pengambilan Keputusan Berdasarkan Hasil Evaluasi Perbandingan Nilai Intrinsik dengan Nilai Pasar Saham**

No	Perusahaan	Harga intrinsik (Rp)	Harga pasar (Rp)	Evaluasi harga saham	Keputusan
1	PT. Bank BRI	9.370,67	10.500	<i>overvalued</i>	Jual
2	PT. Medco Energi	2.785,71	3.375	<i>overvalued</i>	Jual
3	PT. Perusahaan Gas Negara	4.399,2	4.425	<i>overvalued</i>	Jual
4	PT. Semen Gresik	8.845,8	9.450	<i>overvalued</i>	Jual
5	PT. Telkom	10.769,71	7.950	<i>undervalued</i>	Beli
6	PT. United Tractor	17.636,75	23.800	<i>overvalued</i>	Jual

Sumber: Data diolah (2012)

Dapat diambil sebuah ringkasan dari hasil perhitungan data dengan metode DDM dengan pendekatan Gordon Model pada tabel tersebut, yaitu:

- a. Bagi Investor yang belum memiliki saham atau calon investor yang tertarik untuk membeli saham.

Berdasarkan **Tabel 18**, direkomendasikan kepada investor untuk memilih saham PT. Telkomsel Indonesia Tbk dimana harga intrinsiknya lebih besar daripada harga pasar aktualnya. Tentunya, saran di atas masih perlu disesuaikan lagi dengan beberapa pertimbangan dan faktor-faktor lain diluar hasil penelitian dengan menggunakan metode ini.

b. Bagi Investor yang sudah memiliki saham.

1. PT. Bank BRI, Tbk

Sesuai dengan **Tabel 18**, saham dari PT. Bank BRI Tbk berada pada posisi *overvalued*. Bagi investor yang sudah memiliki saham perusahaan ini disarankan untuk segera menjual sahamnya dengan harapan memperoleh *capital gain* sebelum harga terkoreksi, karena cepat atau lambat harga pasar akan menyesuaikan dengan harga intrinsiknya.

2. PT. Gudang Garam, Tbk

Sesuai dengan **Tabel 18**, saham dari PT. Gudang Garam Tbk berada pada posisi *overvalued*. Bagi investor yang sudah memiliki saham perusahaan ini disarankan untuk segera menjual sahamnya sebelum harga terkoreksi, atau dengan kata lain akan mengalami kerugian.

3. PT. Medco Energi Internasional, Tbk

Sesuai dengan **Tabel 18**, saham dari PT. Medco Energi Internasional Tbk berada pada posisi *overvalued*. Bagi investor yang sudah memiliki saham perusahaan ini disarankan untuk segera menjual sahamnya dengan harapan memperoleh *capital gain* sebelum harga terkoreksi, karena cepat atau lambat harga pasar akan menyesuaikan dengan harga intrinsiknya.

4. PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk

Sesuai dengan **Tabel 18**, saham dari PT. Perusahaan Gas Negara Tbk berada pada posisi *overvalued*. Bagi investor yang sudah memiliki saham perusahaan ini disarankan agar segera menjual sahamnya untuk menghindari kerugian dari terkoreksinya harga pasar saham oleh harga intrinsik saham.

5. PT. Semen Gresik, Tbk

Sesuai dengan **Tabel 18**, saham dari PT. Semen Gresik Tbk berada pada posisi *overvalued*. Bagi investor yang sudah memiliki saham perusahaan ini disarankan untuk segera menjual sahamnya sebelum harga terkoreksi.

6. PT. Telkom Indonesia, Tbk

Sesuai dengan **Tabel 18**, saham dari PT. Gudang Garam Tbk berada pada posisi *undervalued*. Bagi investor yang sudah memiliki saham perusahaan ini disarankan untuk menahan sahamnya, sedangkan bagi investor yang akan melakukan investasi pada pasar modal, saham PT Telkom Indonesia Tbk direkomendasikan untuk dibeli.

7. PT. United Tractor, Tbk

Berdasarkan **Tabel 18**, saham dari PT. United Tractor Tbk berada pada posisi *overvalued*. Bagi investor yang sudah memiliki saham perusahaan ini disarankan untuk segera menjual sahamnya.